

## IbM Sosialisasi Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk Karyawan Home Industry Roti Nakku

**Andi Asdiana Irma Sari Yusuf**

Jurusan Teknik Kimia Mineral, Politeknik ATI Makassar

e-mail: andiasdianaisy@atim.ac.id

### **Abstrak**

Roti Nakku merupakan home industry yang melakukan produksi roti dengan karyawan berasal dari masyarakat sekitar pabrik. Dengan background tersebut perlu diadakan sosialisasi budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kepada para karyawan Nakku agar dapat menghindari kecelakaan kerja ketika proses produksi roti. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan penerapan prosedur K3. Kebijakan tersebut dapat memberikan rasa nyaman bagi setiap karyawan dan mendorong karyawan home industry Nakku secara efektif dan efisien menghasilkan roti yang bermutu dengan harga kompetitif. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, pada pengabdian kepada masyarakat tahun 2021 penulis melaksanakan Sosialisasi Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk Karyawan Home Industry Roti Nakku pada 31 Agustus 2021 di Jl. Manggarupi Lr.4 No.12 Sungguminasa, Gowa.

**Kata kunci:** *Home Industry, Roti dan Sosialisasi*

### **Abstract**

Roti Nakku is a home industry that produces bread. Nakku employees are from the community around the factory. It is necessary to hold a socialization of Occupational Health and Safety (OHS) for Roti Nakku employees in order to avoid work accidents during the bread production process. Implementing OHS procedures can provide a sense of comfort for every employee and encourage employees of Nakku to effectively and efficiently produce good quality bread with competitive prices. Based on these background, the author carried out a Socialization of Occupational Health and Safety Culture to Employees of the Nakku Roti Home Industry for Community Service on 31<sup>th</sup> December 2021 at Jl. Manggarupi Lr.4 No.12 Sungguminasa, Gowa.

**Keywords:** *Bread, Home Industry and Socialization*

### **1. PENDAHULUAN**

Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, terdapat 155.327 kasus kecelakaan kerja di tahun 2019 dan 153.044 kasus kecelakaan kerja di sepanjang 2020. Angka tersebut mengalami penurunan tipis sebanyak 1,46 persen dalam jangka waktu setahun. Namun, jumlah tersebut masih sangat besar sehingga diperlukan upaya untuk mengurangi angka kecelakaan kerja demi meningkatkan produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan oleh para tenaga kerja atau karyawan [1].

Menurut UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, setiap perusahaan wajib melakukan upaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk melindungi keselamatan pekerja dan fasilitas produksi. Adapun keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit

akibat kerja [5]. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai salah satu variabel pada *personnel maintenance* yang diperlukan sebagai bagian dalam hierarki kebutuhan untuk aplikasi manajemen sumber daya manusia [4]. Selain itu, kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dapat diartikan sebagai kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan kondisi aman bagi para tenaga kerja dan memberikan jaminan untuk mencegah penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja [2]. Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah untuk mencapai keadaan yang dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit, kematian dan cacat tetap sehingga bangunan, bahan, peralatan dan mesin kerja dapat terus terjaga. Produktivitas, produksi, dan kebersihan tempat kerja dapat berlangsung secara efisien dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) [3].

Budaya Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) bukan hanya kewajiban perusahaan tetapi menjadi kebutuhan pekerja dan perusahaan untuk melindungi tenaga kerja. Pencapaian tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab perusahaan besar [6] melainkan juga *home industry*. Roti Nakku merupakan *home industry* yang melakukan produksi roti dengan karyawan berasal dari masyarakat sekitar pabrik yang cukup awam bagi budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dengan latar belakang tersebut perlu diadakan sosialisasi budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kepada para karyawan Roti Nakku sehingga menumbuhkan *awareness* akan pentingnya penerapan budaya (K3) kemudian akan berdampak terhadap peningkatan produktivitas.

## 2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan khalayak sasaran para karyawan *Home Industry* Roti Nakku. Dalam rangka pencapaian tujuan yang tercantum diatas, maka bentuk metode pengabdian adalah dengan cara sosialisasi tatap muka secara langsung pada para karyawan *Home Industry* Roti Nakku.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan pengetahuan dan teknologi mengakibatkan semakin banyak faktor risiko yang dihasilkan dalam proses produksi. Jika dampak proses produksi tidak dikendalikan maka akan mempengaruhi produktivitas berupa gangguan kesehatan, kegagalan produksi, kehilangan waktu kerja, kerusakan aset perusahaan, kecelakaan kerja bahkan kematian. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diperlukan untuk melindungi pekerja dari kemungkinan bahaya dan meminimalkan risiko kerugian yang diderita perusahaan. Setiap perusahaan atau *home industry* wajib melakukan upaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk melindungi keselamatan pekerja dan fasilitas produksi. Adapun keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Karyawan *Home Industry* Roti Nakku dengan *background* masyarakat sekitar dapat mengetahui manajemen resiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan adanya Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada para karyawan *Home Industry* Roti Nakku perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman karyawan mengenai budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan menghasilkan roti dengan kualitas tinggi serta dapat bersaing secara sehat dengan *home industri* lain.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini didahului dengan diskusi terlebih dahulu dengan pemilik Roti Nakku disertai kuisioner dan wawancara karyawan *Home Industry* Roti

Nakku yang cukup antusias mengikuti sosialisasi. Selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung memberikan hasil sebagai berikut :

1. Menumbuhkan kesadaran Karyawan Home Industry Roti Nakku tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
2. Produktivitas karyawan Home Industry Roti Nakku akan meningkat seiring dengan rasa nyaman yang diperoleh dari pengaplikasian budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dokumentasi pelaksanaan Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada para karyawan *Home Industry* Roti Nakku yang telah diselenggarakan penulis bekerja sama dengan beberapa dosen Politeknik ATI Makassar lain yang juga menjalankan Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2021 ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Wawancara Karyawan Roti Nakku

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap karyawan *Home Industry* Roti Nakku diperoleh informasi bahwa proses produksi yang dijalankan selama ini pada *Home Industry* tersebut dalam hal kebersihan dan kesehatan sudah memenuhi kriteria budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu ditekankan mengenai penentuan batas area produksi sehingga aktivitas yang tidak berkaitan dengan kegiatan proses produksi dapat dilakukan di luar batas tersebut. Gambar 2 sebagai dokumentasi Sosialisasi Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang telah dilakukan.



Gambar 2. Pemaparan Budaya



Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)  
untuk Karyawan Home Industry Roti Nakku

Hal-hal yang ditekankan dalam sosialisasi budaya K3 antara lain (a)Urgensi K3 (b)Zona berbahaya, lokasi dan layout tempat produksi roti sesuai K3 (c)Kondisi fasilitas dan peralatan tertata rapi dan bersih sehingga terhindar dari kontaminasi serta fasilitas harus dilengkapi dengan drainase, ventilasi dan pencahayaan yang cukup (d)Hal keliru yang sering dilakukan dalam proses produksi roti (e)Kontaminasi yang harus dihindari baik kontaminasi fisik, bahan kimia maupun biologi dan (f)Budaya kesehatan dan keselamatan kerja pada industri roti termasuk pemeliharaan area kerja.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada industri roti antara lain:

- a. Komitmen semua pihak dalam mengimplementasikan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
- b. Memastikan peralatan dan fasilitas selalu bersih
- c. Penempatan alat/peralatan yang tepat
- d. Semua bahan harus bersih, bebas kontaminan, tidak *expire*, dan berasal dari sumber terpercaya
- e. Penyimpanan bahan baku dan bahan-bahan lain serta produk harus pada tempat yang terpisah, bersih dan bebas kontaminan serta dengan suhu yang sesuai
- f. Proses produksi harus menggunakan alat bebas karat dan bersih
- g. Area oven terpisah agar asapnya tidak menjadi kontaminan, jika perlu dilengkapi dengan saluran pembuangan asap sesuai standar
- h. Kontrol suhu, kelembaban, dan waktu pemanggangan harus diperhatikan dan dijaga sehingga tidak menimbulkan potensi bahaya
- i. *Packaging* menggunakan bahan yang tidak berbau dilengkapi kode dan catatan internal yang akurat untuk memudahkan penelusuran materi jika ada masalah
- j. *Personal Hygiene* para karyawan harus dijaga dan dibarengi dengan konsistensi mengikuti prosedur kebersihan dalam mengeksekusi setiap tahap proses produksi
- k. Pengecekan *expire date* bahan, *maintenance* alat dan pemeliharaan area produksi dilakukan secara berkala
- l. Menghindari hal yang dilarang di area produksi seperti makan, menggunakan hp atau perhiasan, merokok dan bersin.

Selanjutnya implementasi evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui instrumen krusial berupa kuesioner untuk mengetahui respon peserta pengabdian kepada masyarakat termasuk Sosialisasi Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Respon yang diharapkan terhadap 6 pernyataan yang dinilai dengan 5 pilihan jawaban meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Neral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Tabel 1 merangkum pengolahan data dari responden terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat 2021 yang telah dilakukan.

Tabel 1. Rangkuman pengolahan data dari responden terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat 2021

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan		✓			
2.	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberi manfaat bagi saya		✓			

3.	Setiap keluhan/pertanyaan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh anggota yang terlibat	v				
4.	Anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan saya		v			
5.	Fasilitas yang tersedia sesuai dengan harapan saya	v				
6	Program/kegiatan ini perlu tetap diadakan di masa yang akan datang	v				

Kebermanfaatan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tersosialisasikan pada karyawan *Home Industry* Roti Nakku dan menumbuhkan kesadaran tentang urgensi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) .

#### 4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan disimpulkan bahwa kegiatan seperti ini sangat bermanfaat untuk dilakukan secara periodik untuk Menumbuhkan kesadaran Karyawan Home Industry tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga dapat meningkatkan seiring dengan rasa nyaman yang diperoleh.

#### UCAPAN TERIMA KASIH (Calibri, Bold, 12 pt)

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa ini semua tidak terlepas dari bantuan, motivasi, dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Muhammad Basri, MM., IPM, selaku Direktur Politeknik ATI Makassar yang telah menyiapkan anggaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Merla, SS., M.Hum, selaku Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat ATIM
3. Tim pengabdian kepada masyarakat di *Home Industry* Roti Nakku Kabupaten Gowa

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] CNN Indonesia. (2013). Kasus Kecelakaan Kerja Tembus 153 Ribu pada 2020. Diakses pada tanggal 22 Juli 2021, dari <http://www.cnnindonesia.com/>
- [2] Hamali, A. Y. (2018). Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia. Diakses pada tanggal 21 Juli 2021 dari <https://permasetra.ub.ac.id/>.
- [3] Irzal. (2016). Dasar-dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Diakses pada tanggal 21 Juli 2021 dari <https://library.fis.uny.ac.id/>.
- [4] Maulidah, S. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia. Diakses pada tanggal 22 Juli 2021 dari <https://www.pustaka.ut.ac.id/>.
- [5] SKKNI Nomor 38 Tahun 2019. Diakses pada tanggal 21 Juli 2021 dari <https://skkni.kemnaker.go.id/>.
- [6] Syafrial, H. dan Ardiansyah, A. (2020). Prosedur Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT. Satunol Mikrosistem Jakarta. *Jurnal Abiwara*. 1(2): 60 – 70.